

KONTRIBUSI USAHA LAMMANG TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO

Zulkifli

Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
Email: nalling_jnp@ymail.com

ABSTRAK

Kontribusi usaha lammang terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha lammang terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Model analisis yang digunakan adalah model regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha lammang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci : *Pendapatan, Usaha lammang*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian Kabupaten Jeneponto selama ini sebagian besar ditunjang oleh kegiatan yang bersumber dari usaha mikro, kecil dan menengah. Hal itu terbukti dalam kenyataan yang kita lihat sekarang bahwa di setiap sudut Kabupaten Jeneponto saat ini telah terdapat banyak usaha-usaha atau industri kecil yang berbasis rumah tangga, terutama dalam hal industri makanan. Menurut BPS, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pertambangan & Energi Daerah Kabupaten Jeneponto tahun 2012 bahwa “data jumlah perusahaan, tenaga kerja dan nilai produksi dari tiap kelompok industri di Kabupaten Jeneponto yang mendominasi adalah kelompok industri makanan, minuman dan tembakau dengan jumlah usahanya sebesar 1.291 unit, tenaga kerjanya 3.391 jiwa dan nilai produksinya sebesar Rp. 28.125.831,00”.

Data di atas memberikan gambaran bahwa industri makanan sangat mendominasi di Jeneponto tak terkecuali di Kelurahan Pallengu . Kelurahan Pallengu adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Kelurahan Pallengu merupakan

kelurahan yang masyarakatnya banyak mengembangkan usaha mikro dan kecil yang berbasis rumah tangga dalam jenis makanan yaitu seperti Usaha Lammang.

Lammang merupakan jenis makanan khas Jeneponto yang berbahan dasar beras ketan yang dibakar dalam seruas bambu, yang banyak di jumpai penjualnya di sepanjang jalan. Selain lammang, Kelurahan Pallengu terkenal dengan produksi garamnya dan juga banyaknya pohon kelapa. Garam dan kelapa merupakan bahan tambahan yang dibutuhkan dalam memproduksi lammang. Usaha lammang merupakan salah satu sumber pendapatan rumah tangga sebagian besar penduduk disamping kegiatan lainnya dan usaha ini juga cukup dominan karena dari sektor usaha lammang dapat memanfaatkan potensi sumber daya (bahan baku) setempat, memberikan kesempatan berusaha serta dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat yang bekerja sebagai penjual lammang di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto ketika observasi pada awal bulan November di ketahui bahwa sebagian besar masyarakat menjadikan usaha lammang sebagai pekerjaan pokok mereka namun ada pula yang menjadikannya pekerjaan sampingan. Anggapan mereka bahwa terbatasnya lapangan pekerjaan membuatnya semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan terbatasnya kemampuan juga mendorong mereka untuk membuka usaha sendiri. Usaha lammang ini lah yang dapat mereka lakukan untuk menopang kebutuhan keluarga yang dari hari ke hari semakin sulit. Usaha lammang ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan baik dari segi permodalan, sumber daya manusia, manajemen, minimnya penguasaan teknologi informasi, iklim berusaha, serta dari segi distribusi pemasaran produk yang dihasilkan yang menimbulkan persaingan yang cukup ketat dengan penjual lammang lainnya. Walaupun demikian, para penjual lammang tetap bertahan menjual lammang sejak dari 8 tahun yang lalu hingga saat ini, mereka berharap semoga usaha lammang ini bisa terus berkembang dan meningkat serta harapan untuk adanya perhatian khusus dari pemerintah daerah membantu mengembangkan usaha ini agar masyarakat mampu mencukupi kebutuhan keluarga dengan meningkatnya pendapatan rumah tangga dari hasil usaha lammang.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka hal ini menarik untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Kontribusi Usaha Lammang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kontribusi usaha lammang terhadap pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto?”

B. KERANGKA PIKIR

• Konsep Pendapatan

Salah satu konsep yang mendasar dalam ilmu ekonomi adalah konsep pendapatan. Manusia sebagai pelaku ekonomi juga merupakan faktor produksi, dimana dapat menyumbangkan tenaga, modal dan skill. Umumnya tujuan aktifitas manusia dalam memanfaatkan faktor – faktor produksi adalah untuk meningkatkan pendapatan.

Soemarso (2004 : 54) mengemukakan bahwa “pendapatan (revenue) adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dengan modal(biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual”.

Dengan Adanya pendapatan yang semakin meningkat baik terhadap individu, daerah maupun Negara . Hal ini berarti tingkat kesejahteraan dapat pula meningkat. Namun , di lain pihak pendapatan yang dimiliki oleh seseorang belum tentu dapat meningkatkan taraf hidupnya disebabkan pendapatan yang diperoleh tidak seimbang dengan pengeluarannya.

Menurut Lamb- Carles W (2001), *dalam* Bastian (2011), mengemukakan bahwa “pendapatan adalah harga yang dibebankan kepada para pelanggan dikalikan dengan unit terjual”.

Sedangkan menurut Adji dkk (2007 : 165) “pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pension”.

Menurut Soekartawi (2006 : 54-58) pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dengan rumus sebagai berikut :

$$P_d = TR - TC \quad (1)$$

dimana:

$$TR = Y \cdot P_y \quad (2)$$

$$TC = FC + VC \quad (3)$$

Keterangan :

P_d = Pendapatan

P_y = Harga Y

TR = Total Penerimaan

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

TC = Total Biaya (Total Cost)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Y = Jumlah Produk

Adapun definisi pendapatan yang dikemukakan oleh APB dalam Wolk. Dkk, *dalam* Anonim (2013) bahwa “revenue / pendapatan merupakan kenaikan bruto dalam asset dan

penurunan bruto dalam kewajiban berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum yang berasal dari kegiatan mencari laba”

Dalam analisis ekonomi mikro, istilah pendapatan menunjuk pada aliran penghasilan dari penyediaan faktor – faktor produksi untuk periode tertentu. Jadi pendapatan yang dimiliki oleh seluruh masyarakat sangatlah penting karena dengan pendapatan yang diperoleh maka masyarakatpun dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan.

a. Jenis – Jenis Pendapatan

1. Pendapatan Nasional

Adji dkk (2007 : 165) mengemukakan bahwa pendapatan nasional dapat di definisikan dengan tiga cara sebagai berikut :

- a) Nilai seluruh produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu Negara selama satu periode tertentu.
- b) Jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh faktor produksi dalam suatu Negara selama satu periode tertentu.
- c) Jumlah pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu Negara selama satu periode tertentu.

Sementara menurut Sukirno (2004 : 36) ”pendapatan Nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor – faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu”.

2. Pendapatan Perseorangan

Sukirno (2000 : 49), *dalam Halqum* (2006) mengatakan bahwa “ pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk sesuatu Negara”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan pendapatan perseorangan atau pribadi adalah semua pendapatan atau penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu.

Pada umumnya Pendapatan Pribadi atau *Personal Income* dapat dibedakan dalam:

1. Pendapatan Nominal

Pendapatan Nominal adalah pendapatan yang dinyatakan dalam bentuk sejumlah uang.

2. Pendapatan Riil (nyata)

Pendapatan Riil (nyata) adalah pendapatan sejumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan pendapatan nominal.

Adapun macam – macam pendapatan seseorang terdiri atas :

1. Sewa Tanah adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik tanah dalam jangka waktu tertentu.
2. Upah adalah sejumlah uang, barang dan jasa yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu atas pemakaian tenaga atau pemikiran.
3. Pendapatan modal adalah pendapatan seseorang dari modal yang dimiliki.
4. Pendapatan pengusaha adalah pendapatan yang diterima oleh para pengusaha. Pendapatan ini sering kali merupakan kumpulan dari beberapa pendapatan.

Tinggi rendahnya pendapatan seseorang biasanya ditentukan oleh :

1. Kecakapan dalam kegiatan bekerja
2. Keahlian dan keuletan
3. Kesempatan bekerja yang tersedia
4. Banyak sedikitnya modal yang digunakan
5. Kekayaan yang dimilikinya

b. Sumber Pendapatan

Menurut Bastian (2011) pendapatan atau *income* dari seorang masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan. Secara singkat, *income* dari seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya ditahun-tahun yang lalu, atau warisan / pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
3. Siklus Aliran Pendapatan (*Circular Flow*)

Siklus aliran pendapatan (*Circular Flow*) adalah sebuah model yang menggambarkan bagaimana interaksi antara pelaku ekonomi menghasilkan pendapatan yang digunakan sebagai pengeluaran dalam upaya memaksimalkan nilai kegunaan (*utility*) masing – masing pelaku ekonomi. Model *circular flow* membagi perekonomian menjadi beberapa sektor yaitu :

- a. Sektor Rumah Tangga (*Households Sector*), yang terdiri atas sekumpulan individu yang dianggap homogeny dan identik.
- b. Sektor Perusahaan (*Firms Sector*), yang terdiri atas sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa.
- c. Sektor Pemerintah (*Government Sector*), yang memiliki kewenangan politik untuk mengatur kegiatan masyarakat dan perusahaan.
- d. Sektor Luar Negeri (*Foreign Sector*), yaitu sektor perekonomian dunia, dimana perekonomian melakukan transaksi ekspor – impor.

- **Usaha Lammang**

Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, memiliki makanan khas yang cukup dikenal oleh masyarakat luas, yaitu lammang atau biasa dikenal dengan sebutan lammang bambu. Makanan yang satu ini merupakan satu dari sekian banyak makanan tradisional yang mewarnai keanekaragaman makanan khas di Indonesia. Tak heran, bila pelancong yang berkunjung ke daerah yang berjarak kurang lebih 90 kilometer dari Kota Makassar ini, tak menyia-nyiakan kesempatan untuk mencicipi lammang bambu.

Kampung Rukuruku, Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, merupakan pusat pembuatan lammang bambu. Di sepanjang jalan kampung ini, terlihat jejeran warung-warung kecil yang menjajakan lammang bambu. Rasanya yang khas membuat lammang bambu menjadi incaran penikmat makanan tradisional, sehingga warung-warung yang menjajakan lammang bambu terus ramai disinggahi warga. Di sini, aktifitas transaksi jual beli lammang berlangsung mulai pagi hingga malam hari. Lammang adalah salah satu dari beberapa makanan Kuliner Khas Jeneponto, lammang pada dasarnya juga bisa ditemukan didaerah lain cuma lammang disini bisa kita jumpai di kabupaten jeneponto, tepatnya di kecamatan Bangkala, Kelurahan Pallengu Allu Paccelang.

Makanan yang berbahan dasar beras ketan ini dimasak dalam seruas bambu yang dilapisi daun pisang dengan air santan kelapa. Bambu berisikan beras ketan ini kemudian dimasak dengan cara dibakar.

Lammang lebih nikmat disantap hangat-hangat. Menikmati lammang umumnya oleh masyarakat Jeneponto dengan cara asin atau disantap bersama rendang, telur asin

,sambal dan lauk-pauk lainnya. Sedangkan di daerah lain cara menyantap lemang juga berbeda-beda dari daerah ke daerah. Ada yang senang menikmatinya dengan cara manis ditambah selai, kinca,dan serikaya atau ada juga yang memakannya dengan buah-buahan seperti durian.

C. MODEL ANALISIS

Untuk mengetahui kontribusi usaha lammang terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Bangkala Kabupaten jenepono menggunakan persamaan garis regresi linear sederhana digunakan rumus Sudjana (1992 : 315) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X \quad (4)$$

dimana:

Y = Pendapatan rumah tangga secara keseluruhan

X = Pendapatan Usaha Lammang

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

D. HASIL PENELITIAN

- **Pengaruh Pendapatan Usaha Lammang terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.**

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 20 hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Nilai Koefisien Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	252234.330	71569.548		3.524	.004
X	.981	.011	.999	91.116	.000

Dependent Variable: Y

Dari hasil pengolahan data melalui SPSS 20 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 252234.330 + 0,981 X$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 252234.330 menyatakan bahwa jika tidak ada pendapatan usaha lammang, maka pendapatan rumah tangga yang dimiliki

adalah sebesar Rp 252.234,33. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,981 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 pendapatan usaha lammang maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar Rp 0,981, atau jika pendapatan usaha lammang yang diperoleh adalah Rp 1.000.000,- maka besarnya pendapatan rumah tangga adalah Rp 981.000,- namun sebaliknya jika pendapatan usaha lammang menurun sebesar Rp 1 maka pendapatan rumah tangga juga akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,981. Jadi arah tanda positif (+) menyatakan bahwa arah hubungan antara pendapatan usaha lammang dengan pendapatan rumah tangga adalah searah. Dimana kenaikan atau penurunan pendapatan usaha lammang akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada pendapatan rumah tangga.

- **Analisis Korelasi antara Pendapatan Usaha Lammang dengan Pendapatan Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 20 hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Nilai Koefisien Korelasi

		Y	X
Pearson	Y	1.000	.999
Correlation	X	.999	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000
	X	.000	.
N	Y	15	15
	X	15	15

Dari hasil pengolahan data melalui SPSS 20 pada tabel 2 diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,999 yang artinya bahwa besar hubungan antar variabel pedapatan usaha lammang dengan pendapatan rumah tangga menunjukkan hubungan positif yang sangat erat.

- **Analisis Koefisien Determinasi antara Pendapatan Usaha Lammang dengan Pendapatan Rumah Tangga**

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 20 hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3
 Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	213564.37638

a. Predictors: (Constant), x

Dari hasil pengolahan data melalui SPSS 20 pada tabel 15 diatas diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,998 yang artinya bahwa 99,8% variasi perubahan pendapatan rumah tangga dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan usaha lammang di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Sedangkan selebihnya sebesar 0.02 % dipengaruhi oleh variabel lain

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurwahyuni, Hari Dwi Utami dan Budi Hartono dengan judul penelitian Kontribusi usaha ternak ayam ras terhadap pendapatan rumah tangga di kras kabupaten Kediri, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerimaan dari ayam petelur menunjukkan pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan yang positif dengan pendapatan peternak ayam ras petelur. penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Yuni Asri dengan judul penelitian Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa industri rumah tangga merupakan industri yang menguntungkan dan mempunyai kontribusi besar terhadap pendapatan rumah tangga.

- **Prospek Usaha Lammang Bambu**

Prospek usaha pembuatan lammang bambu terbilang menjanjikan. Hal itu disebabkan oleh minat penikmat makanan khas ini yang tidak lekang jaman. Lokasi usaha pembuatan lammang yang dikelola oleh masyarakat di Kelurahan Pallengu Kecamatan bangkala Kabupaten Jeneponto berada di jalan poros Makassar – Jeneponto. Lokasi ini memang strategis karena merupakan akses angkutan antar kabupaten dari dan menuju Kota Makassar. Dilihat dari harganya, lammang masih tergolong murah yaitu Rp. 7.000,- lammang ini merupakan makanan tradisional yang diminati oleh banyak orang selain karena harganya yang murah, juga rasanya yang enak dan mengenyangkan. Lammang memang memiliki aroma kelezatan dan cita rasa yang khas. Hal itulah yang membuat makanan tradisional yang turun temurun ini terus diminati

konsumsinya. Selain rasa yang khas, makanan ini juga bisa memenuhi kebutuhan karbohidrat bagi yang mengkonsumsinya. Selain untuk dikonsumsi di rumah, lammang bambu juga biasanya menjadi sajian pada ritual adat di Kabupaten Jeneponto.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Bangkala mengenai pengaruh pendapatan usaha lammang terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto diperoleh kesimpulan pendapatan Usaha Lammang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,981 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 pendapatan usaha lammang maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar Rp 0,981 sebaliknya jika pendapatan usaha lammang menurun sebesar Rp 1 maka pendapatan rumah tangga juga akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,981. Hubungan antara pendapatan usaha lammang dengan pendapatan rumah tangga menunjukkan hubungan positif yang sangat erat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,999. Perubahan pendapatan rumah tangga dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan usaha lammang di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebesar 99.98% Sedangkan selebihnya sebesar 0.02 % dipengaruhi oleh variabel lain,

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Ika Wahyu Yuni. 2010. "Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan". Skripsi Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis Fakultas pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi Edisi 5*. Erlangga: Jakarta.
- N, Dunn William. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Nucholis, Hanif. 2005. *Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Garsindo: Jakarta.
- Pawe, Sartini. 2007. "Peranan Industri Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Roworena Kecamatan Endi Selatan Kabupaten Ende". Skripsi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Soejono dan Abdurahman. 2002. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 2000. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES: Jakarta.
- Sitepu, Rasidin K. dan Bonar M. Sinaga. 2004. "Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium". Diakses tanggal 29 April 2013.
- Sukirno, Sadono. 1999. *Makroekonomi Modern*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sahrul. 2005. "Islam dan Pengentasan Kemiskinan". http://www.islam-dan-pengentasan_kemiskinan.pdf. Diakses tanggal 20 mei 2013.

- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga: Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi kedelapan*. Erlangga: Jakarta.
- Wongdesmiwati, 2009. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia". Diakses tanggal 7 Mei 2013.